

BAB IV

LAPORAN HASIL PENELITIAN

A. Gambaran Singkat Lokasi Penelitian

Sebelum peneliti menyajikan data tentang implementasi model *blended learning* dalam proses pembelajaran anak usia dini pada masa pandemi di TK IT Tarbiatul Aulad Barabai, peneliti akan sedikit memberikan gambaran umum tentang lokasi penelitian yang dapat dilihat pada uraian berikut:

1. Sejarah Singkat Berdirinya TK IT Tarbiatul Aulad Barabai

TK IT Tarbiatul Aulad Barabai merupakan lembaga pendidikan anak usia dini yang berstatus swasta. Berdiri pada tanggal 23 Februari 2004. Dibawah naungan Yayasan Sosial Dan Pendidikan Islam Annur. Diresmikanada tanggal 23 Februari 2005. Yang diketuai oleh Cut Zainab selaku ketua yayasan, dan yang menjabat sebagai kepala sekolah dari berdirinya TK IT Tarbiatul Aulad Barabai sampai sekarang yaitu Siti Aminah.

Lembaga Tarbiatul Aulad ini terdiri dari PAUD (untuk anak berusia 2-4 tahun) dan Taman Kanak-Kanak (untuk anak berusia 4-6 tahun). TK IT Tarbiatul Aulad Barabai berlokasi di Jl. Ir. P. H. Noor Kampung Arab Gang Noor, Barabai Barat, Kec. Barabai, Kab Hulu Sungai Tengah.

2. Visi dan Misi Tarbiatul Aulad Barabai

a. Visi

Mewujudkan Taman kanak-kanak terpadu sebagai lembaga pendidikan yang bermutu tinggi dan unggul di Indonesia.

b. Misi

Menyelenggarakan pendidikan prasekolah berdasarkan islam terpadu dalam budaya bermain sambil belajar dan belajar sambil bermain yang religius, didukung oleh peran orang tua serta masyarakat guna membentuk anak yang shaleh dan shalehah, cendikia dan siap melanjutkan pendidikan terbaik ke jenjang berikutnya.

3. Keadaan Kependidikan dan Tenaga Pendidik

TK IT Tarbiatul Aulad Barabai memiliki 4 orang pegawai, untuk lebih jelasnya bisa dilihat pada tabel berikut ini:

Tabel 4.1
Rekap Keadaan Guru dan Kependidikan di TK IT Tarbiatul Aulad Barabai

REKAP KEADAAN GURU DAN TENAGA KEPENDIDIKAN TK IT TARBIATUL AULAD TAHUN AJARAN 2021-2022														
Satuan Pendidika n	Jumlah PNS						Total PNS	Jumlah Non PNS						Total Non PNS
	KepSek	Guru Kelas A	Guru Kelas B	TU/Operator	Perpustakaan	Pesuruh/Pmn S		KepSek	Guru Kelas A	Guru Kelas B	TU/Operator	Perpustakaan	Pesuruh/Pmn S	
TK IT Tarbiatul Aulad	1	0	0	0	0	0	1	0	1	2	0	0	0	3

Sumber Data dari Guru TK IT Tarbiatul Aulad

4. Keadaan Peserta Didik TK IT Tarbiatul Aulad Barabai

Pada tahun ajaran 2021-2022 jumlah anak didik di TK IT Tarbiatul Aulad Barabai keseluruhannya berjumlah 21 anak. Jumlah anak tersebut terbagi menjadi 2 kelas yaitu TK A dan TK B.

Tabel 4.2
Keadaan Peserta Didik TK IT Tarbiatul Aulad Barabai

DATA KEADAAN PESERTA DIDIK TK IT TARBIATUL AULAD TAHUN AJARAN 2021-2022								
No	Jumlah Rombel/Kelas		Jumlah Peserta Didik Kelas		Jumlah Serdik Berdasar Usia			Ket
	A	B	A	B	< 5 Thn	5-7 Thn	> 7 Thn	
1	1	1	9	12	9	12		

Sumber Data dari Guru TK IT Tarbiatul Aulad

5. Sarana dan Prasarana TK IT Tarbiatul Aulad Barabai

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara yang peneliti lakukan dengan salah satu guru, peneliti memperoleh data tentang sarana prasarana yang dimiliki oleh TK IT Tarbiatul Aulad Barabai

Tabel 4.3
Sarana dan Prasarana TK IT Tarbiatul Aulad Barabai

No	Jenis Sarana dan Prasarana	Jumlah
1	Ruang Kelas	1
2	Ruang Kepala Sekolah	1
3	Ruang Guru	1
4	Dapur	1
5	WC	1
6	Lapangan bermain	1
7	Papan tulis	2

Lanjutan dari Tabel 4.3

No	Jenis Sarana dan Prasarana	Jumlah
8	Tempat cuci tangan/berwudhu	4
9	Lemari	1
10	Gudang	1
11	UKS	1
12	Perpustakaan	1

Sumber Data dari Guru TK IT Tarbiatul Aulad

B. Penyajian Data

Penyajian data yang dipaparkan ini berisikan tentang implementasi model *blended learning* dalam proses pembelajaran anak usia dini pada masa pandemi di TK IT Tarbiatul Aulad Barabai yang meliputi perencanaan, pelaksanaan, evaluasi dan faktor-faktor pendukung dan penghambat.

Data yang disajikan berupa bentuk uraian secara deskriptif dan mengemukakan data yang diperoleh ke dalam bentuk penjelasan melalui uraian kata. Berdasarkan data-data yang diperoleh dari hasil observasi, wawancara dan dokumentasi. Hasil dari penelitian ini paparkan sebagai berikut:

1. Pelaksanaan Pembelajaran Menggunakan Model *Blended Learning* untuk Anak Usia Dini di TK IT Tarbiatul Aulad Barabai

Untuk memperoleh gambaran yang lebih jelas dalam pelaksanaan pembelajaran menggunakan model *blended learning* untuk anak usia dini di TK IT Tarbiatul Aulad Barabai, maka penulis menyajikan dalam bentuk uraian yang merupakan kesimpulan dari hasil observasi dan wawancara yang dilakukan peneliti terhadap kepala sekolah serta guru wali dari TK A dan TK B. Berdasarkan hasil

observasi dan wawancara tentang proses pembelajaran yang berlangsung sudah sesuai dengan langkah-langkah dalam pelaksanaan pembelajaran yang dimulai dengan perencanaan, pelaksanaan dan evaluasi diakhir pembelajaran.

a. Perencanaan Pembelajaran Menggunakan Model *Blended Learning* untuk Anak Usia Dini di TK IT Tarbiatul Aulad Barabai

Pembelajaran pastinya memerlukan perencanaan terlebih dahulu dan perencanaan merupakan awal dari suatu kegiatan dalam proses pembelajaran, persiapan dilakukan guna mempermudah pelaksanaan program yang akan dilaksanakan. Perencanaan bertujuan untuk mengarahkan dan merancang jelas tentang hal apa saja yang akan dilakukan selama proses pembelajaran. Salah satu upaya yang dilakukan sekolah yaitu membuat perencanaan pembelajaran yang menggabungkan antara pembelajaran tatap muka dan *online* yang digunakan pada saat pandemi.

Sebelum melakukan proses pembelajaran para pendidik akan membuat suatu perangkat pembelajaran (RPP) terlebih dahulu guna mempermudah pendidik dalam melakukan proses pengajaran.

Berdasarkan hasil wawancara bersama ibu Siska Ikawati selaku guru wali dari TK A mengenai bagaimana perencanaan pembelajaran:

Sama dengan pembelajaran seperti biasanya yaitu sebelum memulai pelajaran disini guru mempersiapkan hal-hal yang berkaitan dengan pembelajaran seperti membuat RPP (Rancangan Pelaksanaan Pembelajaran) sampai dengan evaluasinya. dan RPP disederhanakan guna tidak memberatkan orang tua. selain itu juga guru mempersiapkan media pembelajaran seperti membuat video pembelajaran tentang materi yang akan diajarkan lalu dikirim ke grup wa.¹

¹ Wawancara dengan guru wali TK A, ibu Siska Ikawati: Selasa, 11 Januari 2022

Hal yang hampir sama juga diungkapkan oleh ibu Rizki Aulia Kasih selaku guru wali dari TK B mengenai perencanaan pembelajaran *blended learning* bahwa:

Para guru membuat perangkat pembelajaran RPP. Dan RPP disederhanakan guna tidak memberatkan orang tua. Kami memakai RPP daring tapi sempat juga pakai yang RPP sebelum daring karna belum ada RPP khusus blended learning. Dan juga kami mengatur jadwal antara pembelajaran tatap muka dan online.²

Uraian di atas dapat diketahui bahwa perencanaan yang dilakukan di TK IT Tarbiatul Aulad Barabai pada masa pandemi covid-19 dalam proses pembelajaran menggunakan model *blended learning* meliputi persiapan perangkat pembelajaran (RPP) selain itu guru juga mengatur jadwal antara pembelajaran tatap muka dan *online* serta menentukan bahan ajar untuk peserta didik. Pembelajaran tatap muka dilakukan di sekolah pada hari Senin (untuk TK A) dan Selasa (untuk TK B) sedangkan pembelajaran *online* melalui WAG setiap hari Rabu-Jumat. Para guru menggunakan WAG sebagai media komunikasi antara guru dan orang tua dari peserta didik. Selain itu guru juga mempersiapkan bahan ajar khusus pada pembelajaran *online* dan tatap muka seperti media saat pembelajaran tatap muka, dan membuat video pembelajaran atau mengambil sumber dari *youtube* untuk materi pembelajaran yang akan dibahas untuk pembelajaran *online*. RPP yang dibuat disederhanakan dan disesuaikan agar tidak membebani orang tua dan juga siswa selama proses pembelajaran di masa pandemi saat itu.

² Wawancara dengan guru wali TK B, ibu Rizki Aulia Kasih: Selasa, 11 Januari 2022

b. Pelaksanaan Pembelajaran Menggunakan Model *Blended Learning* untuk Anak Usia Dini di TK IT Tarbiatul Aulad Barabai

Pelaksanaan pembelajaran merupakan proses yang telah diatur sedemikian rupa, perencanaan pembelajaran yang bertujuan guna mencapai hasil pembelajaran yang diharapkan. Dalam suatu model pembelajaran terdapat langkah ataupun tahapan dalam proses suatu pembelajaran. Model pembelajaran *blended learning* terdiri dari pembelajaran tatap muka dan *online*.

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara yang dilakukan peneliti beberapa kali ke sekolah, dapat diketahui bahwa dalam pembelajaran *blended learning* terlaksana secara bertahap. Maksudnya yaitu, tahapan-tahapan dalam pelaksanaan model *blended learning* dilaksanakan melalui dua metode pembelajaran yaitu pembelajaran tatap muka dan *online*. Seperti yang diungkapkan oleh ibu Siti Aminah selaku kepala sekolah:

*Pelaksanaan pembelajaran model ini dilakukan secara selang seling antara pembelajaran tatap muka sama online. Untuk pembelajaran tatap muka dilaksanakan setiap hari senin dan selasa sedangkan pembelajaran online dilakukan di group WA setiap hari rabu-jumat.*³

Pada pembelajaran *online* pelaksanaan menggunakan model *blended learning* ini menggunakan WAG yang mana beranggotakan guru dan orang tua dari peserta didik. Selanjutnya guru akan membagikan materi pembelajaran berupa video lalu meminta kepada orang tua untuk selalu mengawasi serta membimbing anak dalam mengerjakan tugas nya. Sebagaimana yang diungkapkan oleh ibu Siska Ikawati selaku guru wali dari TK A yaitu :

³ Wawancara dengan kepala sekolah oleh ibu Siti Aminah: Senin, 10 Januari 2022

Guru membuat video dan materi pembelajaran yang akan dibahas kemudian dibagikan ke group wa sambil memberitahukan kepada orang tua untuk tugas untuk anak yang akan dikerjakan pada hari itu.⁴

Hal yang hampir sama juga diungkapkan oleh ibu Rizki Aulia Kasih selaku guru wali dari TK B mengenai pelaksanaan pembelajaran *online* yaitu:

Untuk pembelajaran online dilakukan setiap hari Rabu, Kamis dan Jumat. Jadi guru akan menshare materi kegiatan dan video yang akan dikerjakan anak ke group wa lalu meminta orang tua untuk membimbing anak selama pengerjaan tugas tersebut.⁵

Berdasarkan hasil wawancara yang telah dilakukan, dapat diketahui bahwa pembelajaran *online* pendidik cuma membagikan materi kegiatan serta video yang akan dilakukan anak ketika belajar dirumah melalui WAG yang beranggotakan orang tua dari siswa dan para guru. Disini WAG di gabung antara TK A dan TK B guna mempermudah memberitahukan kepada orang tua bahwa akan diadakan pembelajaran *online* dan diharapkan orang tua selalu mengawasi serta membantu anak selama proses pembelajaran dirumah.

Dalam pelaksanaan pembelajaran *online* tentunya mengalami beberapa kendala. Seperti yang diungkapkan oleh ibu Siska Ikawati selaku guru wali dari TK A bahwa:

Kendala biasanya berasal dari orang tua siswa, karena ada orang tua siswa yang belum bisa memakai hp android atau kurang memadai dan lebih fokus bekerja jadi kurang memperhatikan anak, dan juga terkendala kouta internet, serta kurangnya motivasi siswa dalam mengerjakan tugas.⁶

⁴ Wawancara dengan guru wali TK A, ibu Siska Ikawati: Selasa, 11 Januari 2022

⁵ Wawancara dengan guru wali TK B, ibu Rizki Aulia Kasih: Selasa, 11 Januari 2022

⁶ Wawancara dengan guru wali TK A, ibu Siska Ikawati: Selasa, 11 Januari 2022

Hal yang hampir sama juga diungkapkan oleh ibu Rizki Aulia Kasih selaku guru wali dari TK B mengenai pelaksanaan pembelajaran tatap muka yaitu:

Menurunnya motivasi anak dalam belajar tentunya, ada juga orang tua yang tidak membuka wa jadi tidak tau ada tugas, serta ada yang sama sekali orang tua tidak mengirim tugas anak.⁷

Berdasarkan hasil dari wawancara yang telah peneliti lakukan dapat diketahui bahwa ada beberapa kendala dalam pembelajaran *online* yang tidak dapat dihindari yaitu koneksi internet yang kurang stabil, dan kurangnya dukungan dari orang tua dalam belajar anak di rumah yang menyebabkan menurunnya motivasi belajar anak. Seperti yang dilakukan oleh para pendidik TK IT Tarbiatul Aulad Barabai guna mengatasi kendala dalam pembelajaran *online*. Seperti yang diungkapkan oleh ibu Siska Ikawati selaku guru wali dari TK A bahwa:

Lebih memanfaatkan waktu semaksimal mungkin dalam pembelajaran tatap muka, karna pembelajaran online masih ada orang tua yang tidak mengirim tugas anak. dan juga kami selalu memberitahukan kepada orang tua untuk selalu mendampingi anak belajar di rumah.⁸

Hal yang hampir sama juga diungkapkan oleh ibu Rizki Aulia Kasih selaku guru wali dari TK B mengenai upaya mengatasi kendala dalam pembelajaran *online*:

Turun ke sekolah, makanya itu kami melakukan model pembelajaran gabungan ini.⁹

Dari penjelasan diatas dapat diketahui bahwa para guru akan mengupayakan cara guna proses pembelajaran *online* tetap berjalan dengan baik dan tujuan pembelajaran tetap tercapai.

⁷Wawancara dengan guru wali TK B, ibu Rizki Aulia Kasih: Selasa, 11 Januari 2022

⁸ Wawancara dengan guru wali TK A, ibu Siska Ikawati : Selasa, 11 Januari 2022

⁹ Wawancara dengan guru wali TK B, ibu Rizki Aulia Kasih: Selasa, 11 Januari 2022

Pembelajaran tatap muka merupakan salah satu komponen dari pembelajaran dengan model *blended learning* yang peneliti amati atau teliti. Berdasarkan hasil wawancara selanjutnya pada pelaksanaan pembelajaran tatap muka dilakukan disekolah dan tetap mematuhi protokol kesehatan. Pembelajaran tatap muka dilakukan setiap hari Senin dan Selasa dimulai pukul 08.00 sampai dengan pukul 10.30. Hal ini sesuai dengan penjelesan oleh ibu Siska Ikawati selaku guru wali dari TK A bahwa :

*Pembelajaran tatap muka untuk TK A dilaksanakan setiap hari Senin dari pukul 08.00 sampai dengan pukul 10.30. Disini anak memakai pakaian bebas dan tetap harus menggunakan masker.*¹⁰

Hal yang hampir sama juga diungkapkan oleh ibu Rizki Aulia Kasih selaku guru wali dari TK B mengenai pelaksanaan pembelajaran tatap muka yaitu:

*Sama seperti yang ibu Siska ungkapkan untuk pembelajaran tatap muka di lakukan di sekolah tapi untuk TK B dilaksanakan setiap hari Selasa dari pukul 08.00 sampai dengan pukul 10.30 anak akan belajar di kelas. Anak memakai pakaian bebas pantas dan tetap harus menggunakan masker.*¹¹

Adanya pembelajaran tatap muka di sekolah ini merupakan hasil kesepakatan bersama yang tujuannya untuk memudahkan siswa dalam memperoleh pembelajaran di masa pandemi. Proses pembelajaran tatap muka dilakukan hampir sama dengan pembelajaran sebelum pandemi tapi yang membedakannya adalah siswa memakai baju bebas dan waktu pembelajaran sedikit disingkat. Pelaksanaan pembelajaran tatap muka untuk TK A dilakukan setiap hari Senin sedangkan TK B setiap hari Selasa.

¹⁰ Wawancara dengan guru wali TK A, ibu Siska Ikawati: Selasa, 11 Januari 2022

¹¹ Wawancara dengan guru wali TK B, ibu Rizki Aulia Kasih: Selasa, 11 Januari 2022

Selain itu dalam pelaksanaan pembelajaran tatap muka tentunya mengalami suatu kendala dalam pelaksanaannya. Seperti yang diungkapkan oleh ibu Siska Ikawati selaku guru wali dari TK A bahwa:

Untuk pembelajaran tatap muka waktunya sedikit. Jadi untuk waktu pembelajaran tatap muka kita gunakan sebaik-baiknya meskipun sedikit waktunya. Karena kan ini beda situasinya pada saat itu. Dan masih ada siswa yang lupa memakai masker ke sekolah.¹²

Hal yang hampir sama juga diungkapkan oleh ibu Rizki Aulia Kasih selaku guru wali dari TK B bahwa:

Untuk pembelajaran tatap muka waktunya lebih sedikit. Dan masih banyak anak yang tidak memakai masker ke sekolah walaupun sudah sering diberitahu.¹³

Berdasarkan hasil dari wawancara yang telah peneliti lakukan dapat diketahui bahwa ada beberapa kendala dalam pembelajaran tatap muka. Guru tentunya harus memikirkan upaya bagaimana mengatasi permasalahan yang terjadi terutama saat pembelajaran tatap muka. Seperti yang dilakukan oleh para pendidik TK IT Tarbiatul Aulad Barabai guna mengatasi kendala dalam pembelajaran tatap muka Seperti yang diungkapkan oleh ibu Siska Ikawati selaku guru wali dari TK A bahwa:

Menggunakan kesempatan belajar tatap muka ini sebaik mungkin meskipun waktunya singkat agar tujuan pembelajaran harus tetap tercapai.¹⁴

¹² Wawancara dengan guru wali TK A, ibu Siska Ikawati: Selasa, 11 Januari 2022

¹³ Wawancara dengan guru wali TK B, ibu Rizki Aulia Kasih: Selasa, 11 Januari 2022

¹⁴ Wawancara dengan guru wali TK A, ibu Siska Ikawati: Selasa, 11 Januari 2022

Hal yang hampir sama juga diungkapkan oleh ibu Rizki Aulia Kasih selaku guru wali dari TK B mengenai upaya mengatasi kendala dalam pembelajaran tatap muka:

*Memfaatkan waktu pembelajaran tatap muka semaksimal mungkin. Walaupun keterbatasan waktu kami semaksimal mungkin mengajar dan membuat suasana dikelas menjadi menyenangkan seperti belajar normal walaupun dengan waktu yang terbatas saat itu.*¹⁵

Dari wawancara yang telah dilakukan dapat diketahui bahwa sebenarnya waktu yang singkat dalam pelaksanaan pembelajaran tatap muka bukanlah suatu hambatan. Memfaatkan waktu sebaik mungkin dalam pembelajaran tatap muka ataupun *onlime* agar tujuan dari pembelajaran tetap tercapai agar siswa tetap memperoleh pembelajaran dengan baik disaat pandemi.

TK IT Tarbiatul Aulad Barabai ini sudah menyiapkan protokol kesehatan seperti tempat cuci tangan yang sudah dilengkapi dengan sabun, penggunaan masker yang sudah menjadi kewajiban. Hal ini sesuai dengan penjelesan oleh ibu Siska Ikawati selaku guru wali dari TK A bahwa:

*Insya Allah sudah memenuhi kriteria, karena sekolah menyediakan tempat cuci tangan dan kami selaku guru selalu mengingatkan kepada orang tua agar anak diminta untuk selalu memakai masker guna mematuhi protokol kesehatan.*¹⁶

Hal yang hampir sama juga diungkapkan oleh ibu Rizki Aulia Kasih selaku guru wali dari TK B mengenai protokol kesehatan:

*Sekolah sudah menyediakan tempat cuci tangan dan tentunya disini kami selalu mengingatkan kepada orang tua agar anak selalu memakai masker ke sekolah. Bukan Cuma anak saya tetapi kami selaku para guru pun tetap harus mematahui protokol kesehatan.*¹⁷

¹⁵ Wawancara dengan guru wali TK B, ibu Rizki Aulia Kasih: Selasa, 11 Januari 2022

¹⁶ Wawancara dengan guru wali TK A, ibu Siska Ikawati: Selasa, 11 Januari 2022

¹⁷ Wawancara dengan guru wali TK B, ibu Rizki Aulia Kasih: Selasa, 11 Januari 2022

Berdasarkan hasil wawancara yang telah dipaparkan dapat diketahui bahwa protokol kesehatan di TK IT Tarbiatul Aulad Barabai sudah memenuhi protokol kesehatan. Oleh karena itu pembelajaran tatap muka masih bisa tetap dilaksanakan.

Selain protokol kesehatan peneliti juga melakukan wawancara dengan ibu Siti Aminah selaku kepala sekolah mengenai sarana dan prasarana yang disediakan sekolah untuk menunjang pelaksanaan pembelajaran *blended learning* ini sebagai berikut:

Untuk fasilitas sarana dan prasarana guru hanya memakai hp sendiri dan kouta sendiri dikarenakan sekolah tidak menyediakan wifi, sedangkan untuk bantuan kouta gratis untuk lembaga paud/tk tidak dapat yang dapat cuma SD saja.¹⁸

Dari wawancara yang telah dilakukan dapat diketahui bahwa TK IT Tarbiatul Aulad Barabai tidak menyediakan bantuan kouta internet gratis untuk orang tua siswa, dan juga tidak menyediakan wifi ataupun komputer agar membantu para guru dalam melaksanakan pembelajaran dimasa pandemi. Para pendidik cuma memakai hp atau komputer pribadi dan juga memakai printer sekolah untuk membagikan lembar tugas anak dalam menunjang pelaksanaan pembelajaran *blended learning* dimasa pandemi.

Dapat ditarik kesimpulan bahwa dalam pelaksanaan pembelajaran menggunakan model *blended learning* di TK IT Tarbiatul Aulad Barabai memerlukan kerja sama antara guru dan orang tua dari peserta didik. Selama pandemi para pendidik telah memberitahukan kepada orang tua bahwa dalam setiap

¹⁸ Wawancara dengan kepala sekolah oleh ibu Siti Aminah: Senin, 10 Januari 2022

pembelajaran akan dilaksanakan menjadi 2 bagian yaitu tatap muka dan *online*. Pihak guru juga bergantung kepada orang tua siswa karena dukungan dari orang tua dalam pembelajaran secara *online* sangat berpengaruh terhadap kemampuan pemahaman anak ketika belajar dirumah. Pembelajaran tatap muka tetap dengan mematuhi protokol kesehatan. Walaupun dalam pelaksanaan pembelajaran tatap muka dan *online* menyalami kendala akan tetapi para guru berupaya untuk mengatasi kendala tersebut dengan sebaik mungkin agar para siswa dapat memperoleh pembelajaran sebaik mungkin dimasa pandemi.

c. Evaluasi Pembelajaran Menggunakan Model *Blended Learning* untuk Anak Usia Dini di TK IT Tarbiatul Aulad Barabai

Evaluasi merupakan hal yang penting dalam suatu pembelajaran, begitu pula dengan pembelajaran yang menerapkan model *blended learning*. Evaluasi pembelajaran merupakan penilaian yang dilakukan untuk mengukur tingkat keberhasilan belajar peserta didik maupun keberhasilan guru itu sendiri guna untuk memperbaiki proses pembelajaran setelah pembelajaran berlangsung. pendidik diperkenankan dalam memilih jenis penilaian jenis seperti apa dan cara memberikan nilai pada siswa.

Berdasarkan hasil wawancara bersama ibu Siska Ikawati selaku guru wali dari TK A terkait dalam evaluasi pembelajaran menggunakan model *blended learning* pada masa pandemi:

Untuk penilaiannya sama sebelum masa pandemi ataupun sesudah pandemi. penilaiannya di nilai dari hasil karya anak berupa tugas yang telah mereka kerjakan serta hapalan doa, hadist, dan surah yang telah

*mereka kuasai, Karna ini IT jadi lebih di khususkan untuk hafalan hafalan hadist dan surah surah pendek.*¹⁹

Hal ini pun dipaparkan juga oleh ini ibu Rizki Aulia Kasih selaku guru wali dari TK B:

*Di nilai dari hasil karya anak yang telah mereka kerjakan baik foto, video serta hapalan doa, hadist, dan surah. Dan kami akan meminta anak untuk turun ke sekolah 1 hari untuk menyetor hafalan.*²⁰

Evaluasi dalam pembelajaran menggunakan model *blended learning* untuk anak usia dini di TK IT Tarbiatul Aulad Barabai dilakukan melalui teknik penilaian seperti catatan hasil karya anak yang dikirim oleh orang tua melalui WAG ataupun disaat pembelajaran tatap muka disekolah, dan unjuk kerja serta hafalan hadist dan surah yang dilakukan di setiap akhir semester. Dengan teknik penilaian ini maka dapat diketahui tingkat pencapaian anak.

Dalam pelaksanaan evaluasi pada masa pandemi menggunakan model *blended learning* para guru sedikit mengalami kendala apabila terdapat anak yang tidak mengikuti pelajaran serta orang tua yang tidak mengirim hasil karya anak ke WAG disaat pembelajaran *online* sehingga guru tidak dapat dapat menilai hasil karya anak. Seperti hasil wawancara bersama ibu Siska Ikawati selaku guru wali dari TK A mengungkapkan:

*Karena ada orang tua yang terlambat atau sama sekali tidak mengirim tugas anak dikarenakan habis paket atau gangguan dan motivasi belajar anak menurun drastis.*²¹

¹⁹ Wawancara dengan guru wali TK A, ibu Siska Ikawati: Selasa, 11 Januari 2022

²⁰ Wawancara dengan guru wali TK B, ibu Rizki Aulia Kasih: Selasa, 11 Januari 2022

²¹ Wawancara dengan guru wali TK A, ibu Siska Ikawati: Selasa, 11 Januari 2022

Hal ini pun dipaparkan juga oleh ini ibu Rizki Aulia Kasih selaku guru wali dari TK B:

Kendalanya seperti orang tua yang sering lupa mengirim tugas anak atau telat mengirim tugas, ada juga yang sampai tidak mengirim sama sekali dengan alasan lupa atau faktor dari jaringan.²²

Evaluasi pembelajaran *blended learning* sebenarnya hampir sama dengan evaluasi pembelajaran pada umumnya. Hanya saja pada saat itu sedang dimasa pandemi sehingga para guru mengalami kesulitan untuk mengamati siswa dan waktu dalam mengamati siswa sangat terbatas. Ada beberapa upaya yang dilakukan oleh guru untuk mengatasi masalah saat evaluasi: Sebagaimana yang diungkapkan oleh ibu Siska Ikawati selaku guru wali dari TK A yaitu :

Kami selaku guru selalu mengingatkan kembali kepada orang tua untuk selalu mengirim tugas anak ke grup dan tentunya mengingatkan orang tua untuk selalu membimbing anak belajar dirumah.²³

Hal yang hampir sama juga diungkapkan oleh ibu Rizki Aulia Kasih selaku guru wali dari TK B mengenai upaya dalam mengatasi kendala dalam evaluasi:

Kami selaku guru selalu mengingatkan kembali kepada orang tua untuk selalu mengirim tugas anak ke grup dan tentunya mengingatkan orang tua untuk selalu membimbing anak belajar dirumah.²⁴

Jadi dapat disimpulkan dalam kegiatan evaluasi model *blended learning* pada masa pandemi di TK IT Tarbiatul Aulad Barabai berjalan lancar namun tidak dapat dipungkiri bahwa terdapat beberapa kendala yang disebabkan oleh faktor-

²² Wawancara dengan guru wali TK B, ibu Rizki Aulia Kasih: Selasa, 11 Januari 2022

²³ Wawancara dengan guru wali TK A, ibu Siska Ikawati: Selasa, 11 Januari 2022

²⁴ Wawancara dengan guru wali TK B, ibu Rizki Aulia Kasih: Selasa, 11 Januari 2022

faktor tertentu dan juga para guru berupaya sebaik mungkin untuk mengatasi kendala dalam evaluasi dimasa pandemi.

2. Faktor Pendukung dan Penghambat Dalam Pelaksanaan Pembelajaran Model *Blended Learning* untuk Anak Usia Dini di TK IT Tarbiatul Aulad Barabai

Berdasarkan hasil wawancara yang peneliti lakukan dengan guru wali dari kelas TK A dan TK B di IT Tarbiatul Aulad Barabai terdapat ada beberapa faktor pendukung dan penghambat dalam pelaksanaan pembelajaran menggunakan model *blended learning* untuk anak usia dini di TK IT Tarbiatul Aulad Barabai.

a. Faktor Pendukung Dalam Pelaksanaan Pembelajaran Model *Blended Learning* untuk Anak Usia dini Di TK IT Tarbiatul Aulad Barabai.

1) Kemampuan Guru Dalam Mengajar

Guru merupakan faktor yang paling berpengaruh dalam penerapan pembelajaran terutama dalam menggunakan model *blended learning* karena semua guru terlibat dalam proses pelaksanaannya. Dalam hal ini guru mempunyai tanggung jawab untuk mengontrol semua aktivitas belajar siswa.

Kemampuan seorang guru dalam mengelola proses belajar mengajar sehingga tercipta proses pembelajaran yang berkualitas, efektif, dan efisien. Didukung oleh pengelolaan kelas, penguasaan bahan ajar, strategi mengajar, serta penggunaan media belajar. Oleh karena guru harus lebih sabar, serta guru harus kreatif dan inovatif dalam memberikan suatu pembelajaran kepada peserta didiknya terutama pada masa pandemi dan guru mampu menyesuaikan dengan keadaan yang sedang terjadi.

2) Dukungan Lingkungan Keluarga

Penerapan model *blended learning* dalam proses pembelajaran juga memerlukan dukungan dari lingkungan agar pembelajaran agar dapat berjalan dengan lancar, dorongan dari orang tua atau lingkungan keluarga anak akan meningkatkan motivasi anak untuk semangat belajar, seperti orang tua selalu mengingatkan anak untuk mengerjakan tugas yang diberikan guru dan membantu anak membuat video atau mengirimkan tugas kepada guru dan selalu mendorong dan mendukung anak. Dukungan dari orang tua tidak hanya berupa sekedar mengingatkan anak untuk belajar saja akan tetapi juga berupa memberikan bimbingan tambahan belajar dirumah.

b. Faktor Penghambat Dalam Pelaksanaan Pembelajaran Model *Blended Learning* untuk Anak Usia Dini di TK IT Tarbiatul Aulad Barabai.

1) Keterbatasan Kuota Internet dan Jaringan yang Tidak Stabil

Tersedianya kuota dan jaringan internet yang stabil merupakan penghubung dalam kelancaran pelaksanaan model *blended learning* dalam proses pembelajaran secara *online*. Keterbatasan kuota internet dan jaringan yang tidak stabil menyebabkan orang tua dari peserta didik kurang aktif dalam pembelajaran dikarenakan jaringan yang tidak stabil atau lelet, serta dalam pengumpulan tugas pun menjadi terhambat. Berdasarkan wawancara dengan dengan kepala sekolah serta para guru untuk bantuan kuota baik untuk guru dan peserta didik belum ada.

2) Motivasi Peserta Didik Menurun

Minat peserta didik dalam belajar sangat berpengaruh terhadap keberhasilan pelaksanaan model *blended learning* ini. Jika peserta didik memiliki semangat

antusias terhadap pembelajaran maka peserta didik akan mengikuti proses belajar mengajar dengan baik. Berdasarkan observasi dan wawancara penulis dengan guru wali TK A dan TK B, minat belajar peserta didik pada masa pandemi ini sangat menurun dratis. Akibatnya anak bosan dan males mengerjakan tugas serta kurangnya keterlibatan orang tua dan anak dalam belajar diakibatkan sibuknya orang tus bekerja.Kurang Dukungan Dari Orang Tua

Proses pembelajaran *online* membutuhkan dampingan serta pengawasan dari orang tua agar anak dapat mengikuti pembelajaran sedang baik. Kurangnya dukungan dari orang tua sedikit atau banyak tentunya berpengaruh terhadap motivasi belajar yang rendah, karena hakikatnya motivasi belajar itu dapat ditumbuhkan melalui *support* dari orang tua maupun lingkungan hal sekitar. Kerja sama antar guru dan orang tua siswa diperlukan, karena proses belajar siswa tidak hanya dilaksanakan di sekolah tetapi juga di rumah. Orang tua yang mempunyai pekerjaan penuh waktu akan sangat sibuk dan sedikit waktu untuk mendampingi anak mereka dalam berlangsungnya pembelajaran *online*.

3) Sarana dan Prasarana belajar *online* yang terbatas

Sarana dan prasarana yang terbatas dalam penerapan pembelajaran menggunakan model *blended learning*. Media elektronik menjadi penunjang utama dalam proses pembelajaran secara *daring*. Media belajar secara *online* yang digunakan dalam proses kegiatan belajar mengajar menjadi alat hubung antara guru dengan orang tua dari peserta didik di rumah. Karena sebagian orang tua ada yang tidak memiliki alat komunikasi seperti handphone pribadi atau masih belum bisa

mengoperasikan dengan benar, keterbatasan ini tentu menghambat proses belajar terutama pembelajaran *online*.

C. Analisis Data

Setelah data diperoleh dari lapangan diolah dan telah dipaparkan dalam penyajian data, tahap selanjutnya adalah menganalisis data. Penganalisisan data ini dilakukan agar memperoleh hasil yang sesuai dari setiap data yang telah disajikan. Agar lebih terarahnya proses analisis ini, penulis melakukan analisis berdasarkan penyajian data sebelumnya secara sistematis dan berurutan tentang implementasi model *blended learning* dalam proses pembelajaran anak usia dini pada masa pandemi dan faktor pendukung dalam pelaksanaan pembelajaran model *blended learning* untuk anak usia dini di TK IT Tarbiatul Aulad Barabai.

1. Analisis Pelaksanaan Pembelajaran Menggunakan Model *Blended Learning* untuk Anak Usia Dini di TK IT Tarbiatul Aulad Barabai.

a. Tahap Perencanaan

Semua kegiatan dalam proses pembelajaran tentunya diawali dengan adanya perencanaan. Perencanaan sendiri merupakan suatu rancangan yang dibuat untuk menentukan apa yang harus dilakukan guna mencapai tujuan yang telah ditentukan. Dalam penyusunan RPP, tujuan dan kegiatan pembelajaran harus dituliskan secara rinci sebagai upaya untuk menciptakan pelaksanaan pembelajaran yang efektif dan bermakna meskipun dalam situasi pandemi kemarin guna agar kegiatan belajar terlaksana dengan baik.

Husamah menyebutkan ada enam tahapan dalam merancang pembelajaran menggunakan *blended learning* agar hasilnya optimal:

1. Menetapkan macam dan materi bahan ajar.
2. Menetapkan rancangan *blended learning* yang digunakan.
3. Tetapkan format pembelajaran *online*.
4. Lakukan uji coba terhadap rancangan yang dibuat.
5. Menyelenggarakan *blended learning* dengan baik
6. Menyiapkan kriteria untuk melakukan evaluasi pelaksanaan *blended learning*.²⁵

Berdasarkan teori perencanaan diatas, peneliti telah melakukan wawancara terhadap guru. Dimana guru sudah menetapkan materi dan bahan ajar yang akan digunakan yang tentunya dapat diakses oleh orang tua. Guru juga telah menetapkan media untuk pembelajaran *online* yang digunakan yaitu menggunakan WAG yang beranggotakan para guru dan orang tua dari peserta didik. Jadi dapat diketahui bahwa kemampuan guru dalam merencanakan pembelajaran *blended learning* sudah cukup baik. Guru memiliki keterampilan yang baik dalam menyiapkan pembelajaran. Namun berdasarkan pengamatan peneliti, kemampuan guru dalam menyiapkan bahan ajar masih terbatas karena bentuk atau bahan ajar yang kurang bervariasi. Namun keterampilan guru sudah dinilai cukup baik dalam menyiapkan pembelajaran dimasa pandemi.

Berdasarkan penyajian data yang telah dikemukakan sebelumnya, dapat diketahui bahwa sebelum memulai pembelajaran para guru membuat persiapan terlebih dahulu seperti membuat RPP (Rencana Pelaksanaan pembelajaran). Guru

²⁵ *Ibd* h.24

juga mempertimbangkan situasi guna tidak memberatkan orang tua ketika pelaksanaan pembelajaran dirumah, oleh karena itu RPP disederhanakan.

b. Tahap Pelaksanaan

Pelaksanaan pembelajaran menggunakan model *blended learning* ini dilakukan melalui dua model pembelajaran yaitu secara tatap muka dan *online*. Kegiatan belajar mengajar ini dilakukan secara bergantian.

Hasil wawancara dengan para guru tentang pelaksanaan pembelajaran menggunakan model *blended learning* untuk anak usia dini di TK IT Tarbiatul Aulad Barabai menyatakan bahwa dalam pelaksanaan pembelajaran *blended learning* dilakukan secara bergantian antara pembelajaran *online* yang dilakukan setiap hari Rabu, Kamis dan Jumat melalui WAG sedangkan untuk pembelajaran tatap muka dilakukan setiap hari Senin dan Selasa yang dilakukan disekolah. Untuk pelaksanaan pembelajaran daring disesuaikan dengan jadwal yang telah dibuat dan tentunya dilakukan di rumah masing-masing. Guru menyampaikan materi sekilas secara *virtual* dengan menggunakan WAG untuk penunjang pembelajaran daring. Untuk pembelajaran tatap muka dilakukan di kelas dengan waktu yang terbatas.

Dalam pelaksanaan pembelajaran model *blended learning* yang telah dilakukan oleh guru sesuai dengan teori yang dikemukakan oleh Semler dalam Husamah bahwa *blended learning* merupakan pembelajaran yang menggabungkan ranah terbaik dari pembelajaran *online* dan aktivitas dari tatap muka yang terstruktur, dan praktek yang dilakukan dalam dunia nyata.²⁶

²⁶ *Ibd* h.11

Berdasarkan penyajian data di atas menunjukkan bahwa kegiatan pembelajaran yang dilakukan oleh guru dalam menggunakan model *blended learning* berjalan dengan baik dan lancar. Guru juga menentukan media atau fasilitas yang akan digunakan pada saat pembelajaran *online* dan tatap muka.

c. Tahap Evaluasi

Evaluasi dalam konteks pembelajaran untuk anak usia dini merupakan suatu prosedur sistematis yang digunakan untuk mengetahui tentang kemajuan berbagai aspek perkembangan yang telah dicapai oleh peserta didik setelah mengikuti suatu kegiatan pembelajaran.²⁷ Pada tahap evaluasi guru memiliki wewenang untuk memilih seperti apa teknik penilaian yang digunakan untuk mengukur hasil pekerjaan atau tugas dari peserta didik yang telah dikerjakan.

Pada evaluasi dalam pembelajaran menggunakan model *blended learning* untuk anak usia dini di TK IT Tarbiatul Aulad Barabai dilakukan melalui teknik penilaian seperti catatan hasil karya, unjuk kerja yang dikirim melalui WAG dan juga hafalan surah dan hadist yang dilakukan secara tatap muka ke sekolah. Dari hasil wawancara yang penulis lakukan kepada guru wali dari TK A dan TK B bahwa telah melakukan evaluasi dengan cukup baik selama pembelajaran menggunakan model *blended learning* semasa pandemi.

²⁷ Selfi Lailiyatul Ititah, *Evaluasi Pembelajaran Anak Usia Dini* (Pamekasan: Duta Media Publishing, November, 2019) h.5

2. Faktor Pendukung Dan Penghambat Dalam Pelaksanaan Pembelajaran Model *Blended Learning* untuk Anak Usia Dini di TK IT Tarbiatul Aulad Barabai.

a. Faktor Pendukung Dalam Pelaksanaan Pembelajaran Model *Blended Learning* Untuk Anak Usia Dini Di TK IT Tarbiatul Aulad Barabai.

1) Kemampuan Guru Dalam Mengajar

Kemampuan seorang guru dalam mengelola proses belajar mengajar sehingga tercipta proses pembelajaran yang berkualitas, efektif, dan efisien. Didukung oleh pengelolaan kelas, penguasaan bahan ajar, strategi mengajar, serta penggunaan media belajar.

Guru harus memiliki serangkaian kompetensi guna membantu peserta didik dalam pembelajaran terutama pada masa pandemi. Dalam kepmendiknas No 16 Tahun 2007 menetapkan standar kompetensi guru yaitu: pedagogik, kepribadian, profesional dan sosial.²⁸ Keempat kompetensi tersebut harus dimiliki oleh setiap guru sehingga pembelajaran dapat berjalan baik sesuai dengan tujuan, maka dari itu kompetensi yang dimiliki guru dapat menjadi salah satu faktor pendukung dari keberhasilan belajar peserta didik.

²⁸Baiq Ismiati, dkk, *Adaptasi dan Transformasi Pembelajaran Di Masa Pandemi Covid-19*, (Tasik Malaya: Edu Publisher, Februari 2021) h.130

2) Dukungan Lingkungan Keluarga

Dukungan dari orang tua merupakan hal penting guna agar pembelajaran dapat berjalan dengan lancar, orang tua selalu memotivasi anak untuk semangat belajar saat dirumah. Selain itu, dukungan dari orang tua silan penerapan model pembelajaran *blended learning* maupun model pembelajaran lainnya.

Peran orang tua atau lingkungan keluarga anak dalam mendampingi dan memberikan motivasi pada anak ketika kegiatan pembelajaran daring begitu sangat penting, oleh karena itu orang tua perlu memahami bagaimana memotivasi anak sehingga dapat membangkitkan motivasi anak untuk mengikuti kegiatan belajar tatap muka ataupun *online*.²⁹

Berdasarkan penelitian yang dilakukan, peserta didik yang mengikuti kegiatan pembelajaran dengan baik kebanyakan adalah siswa yang mendapat dukungan dari keluarga dan lingkungan sekitar, beberapa diantaranya memberikan fasilitas belajar tambahan untuk meningkatkan pemahaman pelajaran anak.

²⁹ Susanti, *Pembelajaran Berbasis Motivasi* (Digital Publishing. 2014) h. 8

b. Faktor Penghambat Dalam Pelaksanaan Pembelajaran Model *Blended Learning* untuk Anak Usia Dini di TK IT Tarbiatul Aulad Barabai.

1) Keterbatasan Kuota Internet dan Jaringan yang Tidak Stabil

Model pembelajaran *blended learning* yaitu pembelajaran yang dilakukan secara tatap muka dan pembelajaran *online*. Sesuai dengan namanya yaitu pembelajaran *online* merupakan pembelajaran memanfaatkan jaringan internet untuk menghubungkan guru dan peserta didik dirumah tanpa harus bertemu secara tatap muka, dalam hal ini jaringan internet merupakan salah satu faktor penting untuk menentukan lancar atau tidaknya pembelajaran yang dilakukan secara *online* ini.

Kendala dalam penerapan model pembelajaran *blended learning* yaitu lokasi tempat tinggal dari peserta didik yang berbeda-beda mengakibatkan sebagian ada mengalami kesulitan dalam belajar *online* yang disebabkan oleh jaringan atau sinyal yang tidak lancar/lelet. Selain itu kendala yang lain yaitu keterbatasan kouta internet. Dalam pelaksanaan pembelajaran *online* tentunya memerlukan kouta internet untuk dapat terhubung dalam pembelajaran *online*. Oleh karena itu hambatan dalam penerapan model *blended learning* bisa mengakibatkan peserta didik tertinggal pelajaran atau terhambat dalam mengumpulkan tugas.

2) Motivasi Peserta Didik Menurun

Menurunnya motivasi peserta didik merupakan salah satu factor yang sangat mempengaruhi prestasi belajar anak. Dengan adanya motivasi, peserta didik akan belajar lebih keras, tekun dan memiliki konsentrasi yang penuh dalam proses belajar. Dorongan motivasi dalam belajar merupakan salah satu hal yang perlu dibangkitkan dalam upaya pembelajaran di sekolah ataupun dirumah.

Motivasi adalah suatu usaha yang disadari untuk menggerakkan, mengarahkan dan menjaga tingkah laku seseorang agar ia terdorong untuk bertindak melakukan sesuatu sehingga mencapai hasil atau tujuan tertentu.³⁰

Berdasarkan penyajian data di atas bahwa motivasi peserta didik terhadap proses pembelajaran dalam menggunakan model *blended learning* ini sangat menurun. Terlihat dari kurangnya motivasi peserta didik yang menyebabkan peserta didik tidak mau mengikuti kegiatan pembelajaran dengan baik. Jadi dapat diketahui bahwa minat peserta didik dalam pelaksanaan pembelajaran menggunakan model *blended learning* ini sangat mempengaruhinya dalam pembelajaran.

³⁰ Ghullam Hamdu dan Lisa Agustina “Pengaruh Motivasi Belajar Siswa Terhadap Prestasi Belajar Ipa Di Sekolah Dasar” dalam *Jurnal Penelitian Pendidikan Vol. 12 No. 1 April 2011*, h. 90

3) Kurang Dukungan Dari Orang Tua

Peran dan dukungan dari orang tua di masa pandemi sangat berpengaruh terhadap motivasi belajar anak dirumah. Dimana sekolah yang mengadakan pembelajaran daring maka seluruh peserta didik akan belajar dari rumah masing-masing. Dalam proses kegiatan pembelajaran daring membutuhkan lebih banyak dampingan, pengawasan serta dukungan dari orang tua agar peserta didik tidak merasa bosan dan tetap fokus dalam mengikuti pembelajaran. Kurangnya dukungan dari orang tua berpengaruh terhadap menurunnya motivasi belajar anak, karena motivasi belajar itu dapat ditumbuhkan melalui support atau dukungan dari orang tua maupun lingkungan dari sekitarnya.

Oleh karena itu kerja sama antara guru dan orang tua diperlukan karena proses belajar siswa tidak hanya dilaksanakan di sekolah tetapi juga di rumah. Beberapa peserta didik kurang mendapatkan dukungan dari orang tua sehingga menghambat proses pembelajaran khususnya pembelajaran daring.

4) Sarana dan Prasarana belajar *online* yang terbatas

Sarana dan prasarana yang mendukung merupakan salah satu faktor penunjang yang utama dalam dilaksanakannya pembelajaran *online*. Dalam penerapan menggunakan model pembelajaran *blended learning* media belajar *online* yang digunakan menjadi alat hubung antara orang tua dari peserta didik

dengan para guru yang masih tergolong terbatas, karena sebagian dari orang tua ada yang tidak memiliki alat penunjang komunikasi seperti handphone pribadi dan juga ada yang belum terlalu bisa mengoperasikannya.

Oleh karena itu keterbatasan ini tentu menghambat proses belajar peserta didik. Disaat peserta didik yang lain sudah mendapatkan materi pembelajaran dari guru, sedangkan orang tua yang tidak memiliki handphone akan sedikit tertinggal mengenai pembelajaran untuk anak mereka dirumah